

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Supaya dapat memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian, pada bab ini peneliti akan membahas tentang keadaan objek penelitian yang meliputi kelembagaan, sumber daya manusia dan keadaan sarana dan prasarana MAN 1 Pati. Hasil penelitian mengenai gambaran objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kelembagaan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati adalah madrasah aliyah yang berada di bawah binaan Kementerian Agama. MAN 1 Pati berlokasi di Jl. Sudirman KM 3, desa Dadirejo, kecamatan Margorejo, kabupaten Pati. Sejarah berdirinya MAN 1 Pati dimulai pada tahun 1958 dengan didirikannya Pendidikan Guru Agama Lengkap Nahdlatul Ulama atau PGALNU di Jl. KHA. Wahid Hasyim Pati. Hingga pada tahun 1979/1980 atas instruksi Departemen Agama, PGA Islam dihapus dan diubah menjadi MTs Islam Pati dan Madrasah Menengah Atas Islam. Pada tahun 1983/1984, nama Madrasah Menengah Atas Islam diubah menjadi MAN Semarang Filial di Pati yang berlokasi di Jl. KHA. Wahid Hasyim. Kemudian pada tahun 1991, pengelolaan MAN Semarang Filial di Pati diberikan pada Departemen Agama dan diubah menjadi MAN Pati. Dua tahun berikutnya, MAN Semarang Filial di Pati berubah menjadi MAN 1 Pati hingga saat ini.¹

Berdasarkan letak geografisnya, MAN 1 Pati berlokasi di tempat yang strategis dan mudah dijangkau yaitu dekat dengan jalan raya dan sedikit berjarak dari area pemukiman dan keramaian. Adapun batasan gedung MAN 1 Pati di sebelah timur adalah Sekolah Tinggi Agama Pati atau STAI Pati. Sedangkan pada sebelah barat, utara dan selatan berbatasan dengan rumah warga desa Dadirejo. Kondisi geografis sekolah tersebut membuat siswa dapat belajar dengan suasana kondusif tanpa terganggu oleh suara bising kendaraan atau aktivitas warga sekitar.²

¹ MAN 1 Pati, "Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati," diakses pada tanggal 27 Februari 2023 14:52, <https://mansatupati.sch.id/>.

² Arsip Tata Usaha MAN 1 Pati, dikutip tanggal 13 Maret 2023.

Visi MAN 1 Pati adalah terwujudnya madrasah yang religius, berprestasi, dan berwawasan lingkungan. Adapun indikator visi MAN 1 Pati meliputi terwujudnya peserta didik yang berakidah Islamiyah dan berakhlak mulia, terwujudnya peserta didik unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik yang dilandasi nilai-nilai Islam sebagai bekal melanjutkan ke perguruan tinggi dan atau hidup mandiri, terwujudnya peserta didik unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, dan terwujudnya peserta didik yang memahami peran penting lingkungan bagi kehidupan.

Misi MAN 1 Pati terdiri dari mendidik peserta didik yang kuat dalam akidah islamiyah dan berakhlak mulia, menjadikan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas, baik dalam akademik maupun non akademik, menjadikan peserta didik untuk menguasai IPTEK, menjadikan madrasah yang ramah lingkungan.³

2. Sumber Daya Manusia

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sebagai tenaga pendidik yang profesional, guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan membimbing anak didik. Jumlah keseluruhan guru dan staf di MAN 1 Pati adalah 86 orang dengan klasifikasi guru PNS 47 orang, guru honorer 23 orang dan staf 16 orang. Semua pendidik sudah sesuai dengan kualifikasi guru yaitu memiliki kualifikasi dari strata 1 sampai strata 2 dari beragam perguruan tinggi di Indonesia.

Dalam dunia pendidikan, peserta didik tidak bisa dipisahkan dari guru. Pada tahun ajaran 2022/2023, Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati secara keseluruhan memiliki 31 kelas. Kelas X terbagi menjadi 10 kelas, kelas XI terbagi menjadi 9 kelas, dan kelas XII terbagi menjadi 11 kelas.⁴ Berikut uraian jumlah peserta didik MAN 1 Pati secara keseluruhan.

³Visi Misi MAN 1 Pati, diakses pada Tanggal 27 Februari 2023, <https://mansatupati.sch.id/>.

⁴Arsip Tata Usaha MAN 1 Pati, dikutip pada Tanggal 13 Maret 2023

Tabel 4.1 Data Peserta Didik MAN 1 Pati

No	Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Peserta Didik
1	X	10	378
2	XI	9	322
3	XII	11	361
Jumlah			1061

3. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana termasuk salah satu faktor pendukung yang diperlukan sekolah agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar. Proses belajar mengajar dapat terselenggara dengan baik apabila fasilitas pendidikan di sekolah memadai.

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan di MAN 1 Pati sudah tergolong cukup memadai. Hal tersebut terlihat dengan adanya fasilitas berupa 31 ruang kelas, 1 ruang kepala madrasah, 3 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang BP, 1 ruangan perpustakaan, 18 kamar mandi peserta didik, 2 kamar mandi guru, 1 bangunan masjid, 4 kantin, 1 gedung asrama peserta didik, dan tempat parkir.⁵

Fasilitas di dalam kelas juga sudah dilengkapi dengan papan tulis, meja, kursi, alat kebersihan, dan beberapa kelas juga sudah dilengkapi layar komputer yang dapat dipakai sebagai media pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini memiliki judul “Implementasi Literasi Al-Qur’an Melalui Pembiasaan Terstruktur dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Pati”, dimana sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan dalam BAB I, maka penelitian ini akan fokus membahas mengenai: (1) bagaimana implementasi literasi Al-Qur’an melalui pembiasaan terstruktur, (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat literasi Al-Qur’an melalui pembiasaan terstruktur, dan (3) bagaimana hasil penerapan kegiatan Literasi Al-Qur’an melalui pembiasaan terstruktur dalam membina karakter religius peserta didik.

⁵ Arsip Tata Usaha MAN 1 Pati, dikutip pada Tanggal 13 Maret 2023.

1. Implementasi Literasi Al-Qur'an Melalui Pembiasaan Terstruktur di MAN 1 Pati

Literasi Al-Qur'an adalah program penguatan dan pendalaman Al-Qur'an yang didalamnya mencakup kegiatan membaca, menulis, menghafal, dan memahami kandungan ayat Al-Qur'an. Dengan terlaksananya program literasi tersebut, diharapkan peserta didik dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Agar anak didik dapat lancar membaca Al-Qur'an, maka perlu adanya latihan dengan dibimbing oleh guru secara rutin.⁷

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi Al-Qur'an merupakan program penguatan dan pendalaman Al-Qur'an yang dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan meliputi latihan membaca, menulis, menghafal dan memahami kandungan Al-Qur'an agar anak didik terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari.

Berdasarkan hasil pelaksanaan wawancara, pengamatan dan dokumentasi, MAN 1 Pati benar-benar telah melaksanakan program literasi Al-Qur'an. Adapun implementasi literasi Al-Qur'an melalui pembiasaan terstruktur di MAN 1 Pati dilaksanakan melalui tiga tahapan yang meliputi sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan suatu kegiatan perlu adanya perencanaan atau persiapan yang matang sehingga program bisa terlaksana dengan lancar, sistematis dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Perencanaan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan di MAN 1 Pati dimulai dari pengelompokan peserta didik ketika penerimaan peserta didik baru seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Ida selaku pengampu program takhassus dan *boarding school* MAN 1 Pati sebagai berikut:

“Ketika awal ppdb atau pendaftaran peserta didik baru, mereka dikelompokkan. Jadi ada tes masuk, nanti ditanya. Ada tes ujian pengetahuan, ujian wawancara praktek ibadah, adab, Al-Qur'an yang meliputi baca tulisnya, dan motivasi. Untuk motivasi nanti siswa ditanya dulu di sekolah sudah pernah menghafal atau belum. Nanti mau masuk tahfidz atau tahsin. Jadi, kita

⁶ Amiruddin Aziz, wawancara oleh penulis, 14 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

⁷ Agus Akhmadi, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

sudah tahu anak ini nanti masuknya tahfidz, yang anak ini nanti masuknya non tahfidz.”⁸

Hal yang serupa juga diutarakan oleh bapak Drs. H. Amiruddin Aziz, M.Pd selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Makanya MAN Pati punya program untuk penguatan Al-Qur’an itu melalui 1 program *boarding school*. Program *boarding school* itu ada kelas tahfidz. Dimana rekrutmennya didapat dari angket yang disebar oleh madrasah. Anak yang sudah punya basic Al-Qur’an kemudian dikasih angket pilihannya tahfidz atau tahsin. Ketika dia memilih tahfidz maka dikelompokkan supaya sejenis sehingga akhirnya dibuat kelas.”⁹

Siswa baru dikelompokkan berdasarkan kemampuan atau kualitas dalam membaca Al-Qur’an dan minat peserta didik. Untuk peserta didik yang sudah pernah menghafal sebelumnya dan mempunyai kualitas bacaan Al-Qur’an yang baik akan dimasukkan ke dalam kelas *boarding school* dengan memilih program tahfidz atau tahsin.

Sedangkan bagi siswa yang belum mahir membaca Al-Qur’an akan dimasukkan ke dalam kelas khusus yaitu kelas 10.10 yang di dalamnya terdapat program takhassus. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Ida selaku pengampu program takhassus, “waktu PPDB itu ada pengelompokan. Jadi diseleksi mana yang ngajinya lancar, mana yang tidak nanti dikelompokkan langsung dijadikan satu di kelas 10.10 terus dibentuk kegiatan takhassus.”¹⁰

Perencanaan tahap berikutnya terdapat buku absen kelas takhassus yang berfungsi untuk memantau kehadiran dan perkembangan mengaji peserta didik kelas 10.10 yang mengikuti program takhassus. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Ida selaku pengampu program takhassus mengenai isi buku absen kelas takhassus, “buku isinya kehadiran, tanggal, perkembangannya sampai mana,

⁸ Ida, wawancara oleh penulis, 3 April, 2023, wawancara 7, transkrip.

⁹ Amiruddin Aziz, wawancara oleh penulis, 14 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

¹⁰ Ida, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip.

sampai halaman mana, perkembangan ngajinya, absen tertulis.”¹¹

Perencanaan tahap berikutnya dilakukan dengan pembagian buku pedoman khusus bagi peserta didik *boarding school* yang mengikuti program tahfidz dan tahsin. Buku panduan tersebut berisi absen harian mengaji serta progres hafalan yang berfungsi untuk memantau perkembangan mengaji dan hafalan peserta didik.

Mengenai buku pedoman dijelaskan oleh bapak Amiruddin Aziz selaku kepala MAN 1 Pati yang menyampaikan “anak-anak punya buku panduan, jadi dari perencanaan-perencanaan program-program itu, kemudian mereka didampingi ustadz-ustadzah supaya ada suatu kesinambungan.”¹²

Pernyataan kepala madrasah tersebut didukung oleh pernyataan ustadzah Ida selaku pengampu program takhassus dan *boarding school* MAN 1 Pati yang menyampaikan “ada buku kontrol ngaji atau prestasi ngaji. Setiap anak setiap tahun ajaran baru pasti dapat. Setahun sekali ganti. Jadi, setiap tahun ajaran baru pasti dapat buku, buku panduan kegiatan dan kitab.”¹³

Berdasarkan pemaparan data di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa perencanaan kegiatan literasi Al-Qur’an merupakan hal penting yang perlu dilakukan dengan matang sehingga kegiatan literasi Al-Qur’an dapat terlaksana sesuai dengan harapan. Perencanaan literasi Al-Qur’an di MAN 1 Pati meliputi (1) pengelompokkan peserta didik sesuai dengan minat dan kemampuan membaca Al-Qur’an, (2) buku absen kelas takhassus, (3) buku panduan mengaji khusus untuk anak *boarding school*.

b. Pelaksanaan

Program literasi Al-Qur’an adalah pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur’an secara rutin yang dilaksanakan oleh MAN 1 Pati dengan tujuan supaya siswa terbiasa membaca Al-Qur’an dan bisa mengantarkan siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berperilaku Qur’ani.¹⁴

¹¹ Ida, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹² Amiruddin Aziz, wawancara oleh penulis, 14 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

¹³ Ida, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Amiruddin Aziz, wawancara oleh penulis, 14 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

Pelaksanaan literasi Al-Qur'an di MAN 1 Pati dilaksanakan melalui beberapa kegiatan pembiasaan.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembiasaan literasi Al-Qur'an di MAN 1 Pati, bapak Akhmad Lutfinni'am, M.Pd selaku waka kurikulum MAN 1 Pati menyebutkan beberapa kegiatan yang meliputi, "pembiasaan membaca Al-Qur'an *bin nadhor* setiap hari, tadarus *bil ghoib*, pemahaman teks Al-Qur'an yang dibaca, mulok tahfidz."¹⁵

Bapak Agus Akhmadi selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an hadis juga menambahkan:

"Kalau setahu saya pertama setiap pagi itu ada tadarus Al-Qur'an seluruh kelas, ada siswa tahfidz. Siswa tahfidz itu nanti ada gurunya guru tahfidz, tapi kemampuannya berbeda-beda karena tidak kita tujuan untuk tahfidz sekian sekian tidak menyesuaikan kemampuan anak. Itu biasanya ditempatkan di tempat khusus yang namanya *boarding school*."¹⁶

Berkaitan dengan pelaksanaan literasi Al-Qur'an di MAN 1 Pati, bapak Amiruddin Aziz selaku kepala madrasah juga menambahkan, "tahfidz dan tahsin. Tadarus pagi ada."¹⁷

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara di atas, berikut penjelasan lebih rinci tentang pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di MAN 1 Pati:

1) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan membaca ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan pelajaran pertama dimulai.

Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di MAN 1 Pati dilakukan oleh semua peserta didik tanpa terkecuali baik kelas reguler maupun kelas *boarding* dengan didampingi dan diawasi oleh guru yang mendapat jadwal mengisi jam pelajaran pertama.

Kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan di kelas masing-masing peserta didik.

¹⁵ Akhmad Lutfinni'am, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁶ Agus Akhmadi, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

¹⁷ Amiruddin Aziz, wawancara oleh penulis, 14 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diutarakan oleh bapak Lutfinni'am selaku waka kurikulum yang menyampaikan bahwa:

“Masuk di visi MAN 1 Pati untuk membentuk generasi qur’ani. Maka ada kewajiban dalam tanda kutip seperti himbauan pada pagi hari baik gurunya maupun siswanya ada kegiatan membaca dan literasi Al-Qur’an. Kira kira waktunya 15 sampai 20 menit setiap pagi. Masuk ke misi yaitu membentuk generasi qur’ani. Pembina yang mengisi kegiatan literasi yaitu guru jam pelajaran pertama.”¹⁸

Data wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi atau pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa kegiatan tadarus Al-Qur’an dimulai pada pukul 07.00 WIB. Sebelum tadarus dimulai, para siswa membaca asmaul husna dan doa sebelum belajar bersama-sama terlebih dahulu. Berikutnya kegiatan dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur’an sampai pukul 07.20 WIB. Kegiatan tadarus Al-Qur’an diakhiri dengan membaca doa khusus setelah membaca Al-Qur’an secara bersama-sama.¹⁹

2) Takhassus

Khusus untuk siswa kelas 10.10 yang belum lancar atau mahir membaca ayat Al-Qur’an, kegiatan membaca Al-Qur’an pagi dilakukan melalui program takhassus.

Program takhassus adalah program yang dikhususkan untuk membimbing siswa baru yang belum bisa atau belum lancar membaca Al-Qur’an selama 1 tahun atau 2 semester. Sebagaimana dengan pernyataan ustadzah Ida selaku pengampu program takhassus sebagai berikut:

“Takhassus merupakan program tahunan jadi memang setiap tahun pasti ada takhassus dan memang dikhususkan untuk anak-anak yang sudah dipilih. Tujuannya memang khusus untuk anak-anak

¹⁸ Akhmad Lutfinni'am, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁹ Observasi di MAN 1 Pati, pelaksanaan literasi Al-Qur’an di MAN 1 Pati, 10 Maret, 2023.

yang ngajinya belum bisa. Takhassus itu setahun, 2 semester saja. Jadi nanti kalau mereka sudah kelas 11 sudah tidak ada takhassus. Jadi takhassus itu hanya 2 semester saja dan yang memang sudah dikelompokkan jadi 1 saja. Jadi per-tahun beda-beda pasti ganti kelas jadi khusus hanya untuk kelas 10.”²⁰

Berdasarkan hasil observasi, program takhassus dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran pertama selama 30 menit. Pelaksanaan takhassus diawali dengan membaca doa khusus sebelum belajar, kemudian dilanjutkan membaca kitab iqro’ atau Al-Qur’an secara bergantian dengan dibimbing oleh guru pengampu khusus dan diawasi oleh guru yang mendapat jadwal mengajar jam pelajaran pertama.²¹

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan ustadzah Ida selaku pengampu program takhassus yang menyampaikan, “masuk jam 7 ada bel anak-anak berdoa, yang non takhassus asmaul husna. Yang takhassus iqro berdoa sebelum belajar. Membacanya satu satu per bangku gantian. Selesai jam setengah 8. Kemudian dilanjutkan pelajaran.”²²

3) Tahfidz

Program tahfidz adalah program pendalaman Al-Qur’an yang dilakukan melalui kegiatan menghafal Al-Qur’an. Program tahfidz dikhususkan untuk peserta didik *boarding school* yang masuk ke kelas tahfidz.

Waktu pelaksanaan program tahfidz adalah pada malam hari setelah anak didik melaksanakan shalat isya’ dan pagi hari setelah anak didik melaksanakan shalat shubuh.

Mengenai pelaksanaan program tahfidz dijelaskan oleh ustadzah Ida selaku pengampu peserta didik *boarding* sebagai berikut:

²⁰ Ida, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip.

²¹ Observasi di MAN Pati, pelaksanaan literasi Al-Qur’an di MAN 1 Pati, 10 Maret, 2023.

²² Ida, wawancara oleh penulis, 21 Februari, 2023, wawancara 3, transkrip.

“Tahfidz sendiri adalah program menghafal, yaitu program yang *pure* menghafal *bil-hifdzi bil-ghoib*. Untuk pelaksanaannya, untuk tahfidz setoran terus dimana kalau malam itu deresan, kalau pagi untuk setoran.”²³

Kegiatan program tahfidz setelah isya’ adalah *muroja’ah* yaitu anak didik membaca kembali ayat atau surat Al-Qur’an yang sudah pernah dihafalkan.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan kegiatan tahfidz peserta didik boarding dimulai pada pukul 20.00 WIB setelah peserta didik melakukan shalat Isya’ berjama’ah. Kegiatan dilakukan di ruang kelas yang sudah ditentukan. Untuk kegiatan program tahfidz setelah Isya’ di bulan ramadhan adalah *bin-nadhhor* atau membaca Al-Qur’an secara tartil. Kegiatan *bin-nadhhor* dilakukan dengan satu persatu siswa maju untuk disimak oleh ustadzah halaqahnya. Sementara menunggu giliran, siswa yang lainnya di belakang membaca tartil Al-Qur’an sebanyak 5 lembar atau 10 pojok. Kegiatan tahfidz malam berakhir pada pukul 21.00 WIB. Kegiatan ditutup dengan membaca doa khusus selesai membaca Al-Qur’an.²⁴

Data observasi tersebut juga didukung dengan pernyataan dari ustadzah Ida mengenai teknis pelaksanaan kegiatan tahfidz di malam hari sebagai berikut:

“Untuk hari biasa selain ramadhan, ngajinya tiga kali. Subuh ngajinya tahfidz dan tahsin, yang isya’ setelah shalat isya’ sekitar jam 8 khusus tahfidz. Jadi, mereka disendirikan. Pelaksanaan tahfidz habis isya’ itu *muroja’ah*, minimal 1 halaman. Biasanya paling banyak 5 halaman. Kalau nggak sampai 10 halaman.”²⁵

²³ Ida, wawancara oleh penulis, 3 April, 2023, wawancara 7, transkrip.

²⁴ Observasi MAN 1 Pati, Pelaksanaan Literasi Al-Qur’an di MAN 1 Pati, 10 Maret, 2023.

²⁵ Ida, wawancara oleh penulis, 3 April, 2023, wawancara 7, transkrip.

Pelaksanaan tahfidz pagi hari atau setelah shalat shubuh adalah setoran yaitu peserta didik menyertakan tambahan ayat yang sudah dihafalkan pada ustadz atau ustadzah pendamping masing-masing.

Kegiatan program tahfidz tidak hanya menghafal saja, namun juga meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Sebagaimana yang diutarakan oleh ustadzah Ida, "jadi kalau subuh setelah setoran langsung ngaji *bin-nadhhor*. Jadi ngajinya *double*, dapat *bin-nadhhor* dan dapat *bil-ghoib*."²⁶

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan kegiatan tahfidz pagi peserta didik dimulai pada pukul 04.55 WIB. Setelah peserta didik selesai shalat subuh dan membaca dzikir, setiap siswa maju dua-dua secara bergantian untuk disimak oleh ustadz atau ustadzah dengan membawa buku panduan mengaji masing-masing. Ustadzah mengoreksi tajwid bacaan untuk siswa tahsin dan mengoreksi hafalan yang belum lancar bagi siswa tahfidz. Sambil menunggu giliran, peserta didik lain muroja'ah hafalan masing masing di belakang. Setiap peserta didik yang telah selesai setoran atau membaca Al-Qur'an langsung kembali ke asrama untuk bersiap siap ke sekolah.²⁷

Mengenai banyaknya hafalan yang harus dihafalkan oleh peserta didik kelas tahfidz, MAN 1 Pati tidak menerapkan target khusus namun disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Amiruddin Aziz selaku kepala MAN 1 Pati:

"Anak-anak setiap hari itu ada 1 progres, yang tahfidz setoran kemudian ketika mereka *muroja'ah*, sehingga mereka juznya bervariasi tergantung ketika masuk mereka punya cicilan hafalan yang banyak atau sedikit tapi bagi mereka yang sama sekali tidak punya itu minimal hafal juz 1 dan juz 30 kemudian dilanjut juz yang lain."²⁸

²⁶ Ida, wawancara oleh penulis, 3 April, 2023, wawancara 7, transkrip.

²⁷ Observasi MAN 1 Pati, Pelaksanaan Literasi Al-Qur'an di MAN 1 Pati, 10 Maret, 2023.

²⁸ Amiruddin Aziz, wawancara oleh penulis, 14 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ustadzah Ida selaku pengampu peserta didik *boarding school* sebagai berikut:

“Untuk target sendiri paling tidak anak diharapkan untuk hafal 6 juz. Karena kita menyadari jika sekolah itu disini *full* dari pagi sudah sekolah sampai setengah tiga, kemudian habis ashar ada madin sampai setengah lima, habis maghrib sudah mengaji lagi. Jadi kalau ditarget harus banyak kayaknya kemungkinan butuh proses banyak karena mereka waktunya untuk nderes sangat kurang. Kalau biasanya perkembangan anak paling satu tahun satu angkatan kadang dapat 4 juz, kadang untuk anak yang susah 2 juz, yang kurang dari 2 juz juga ada. Memang kan kemampuan anak kan berbeda-beda, kemampuannya beda, kendalanya juga beda.”²⁹

Program tahfidz juga didukung dengan adanya mata pelajaran khusus berupa muatan lokal tahfidz atau mulok tahfidz yang dilaksanakan saat jam pelajaran. Mata pelajaran ini dikhususkan untuk peserta didik kelas *boarding*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Misbah selaku guru pengampu mulok tahfidz sebagai berikut:

“Mulok tahfidz itu hanya untuk anak-anak *boarding*, jadi kelas *boarding*. Yang tidak kelas *boarding* itu riset, jadi antara tahfidz dan riset ini adalah program pilihan. Muatan pilihan. Tujuannya yang jelas supaya minimal itu anak lulus dari MAN itu minimal dia hafal juz amma dan surat pilihan seperti yasin, waqiah, ar-rahman dan mulk. Surat-surat pilihan itu memang surat-surat yang memang diajarkan oleh nabi untuk diamalkan setiap hari.”³⁰

Pada mata pelajaran mulok tahfidz terdapat dua kegiatan yaitu setoran hafalan juz amma atau surat-surat pilihan dan materi yang berkaitan dengan Al-Qur’an. Mengenai teknis pelaksanaan kegiatan mulok tahfidz

²⁹ Ida, wawancara oleh penulis, 3 April, 2023, wawancara 7, transkrip.

³⁰ Misbahul Munir, wawancara oleh penulis, 9 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

dijelaskan oleh ustadz Misbahul Munir, S.Pd.I selaku pengampu mulok tahfidz sebagai berikut:

“Pelaksanaannya biasanya nanti itu saya menyampaikan materi sebentar, materi tergantung untuk nanti yaitu materi adab terhadap mushaf Al-Qur’an. Kadang ada tajwid, tentang qiro’at, tapi ini kelas 10 tentang ada terhadap mushaf Al-Qur’an kemudian setoran sudah. Untuk kelas 10 juz amma, kemarin juz amma itu untuk dua semester. Tapi untuk kelas 11 semester awal itu yasin semester duanya ar-rahman. Untuk kelas 12 semester awal al-waqi’ah, semester genapnya al-mulk. Jadi anak anak lulus sini sudah hafal juz amma, yasin, waqi’ah, ar-rahman, al-mulk. Kemudian kita gunakan untuk ujian madrasah tahfidz. Nanti ujian madrasah nya ya empat surah itu. Kita tagih, di penghujung sekolah ketika ujian madrasah ujiannya ya 4 surat itu. Ini muloknya, jadi yang masuk program mata pelajaran.”³¹

4) Tahsin

Tahsin adalah program khusus peserta didik *boarding* yang di dalamnya mencakup kegiatan menghafal dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an.

Meski bukan kelas tahfidz, peserta didik kelas tahsin tetap diwajibkan menghafalkan juz amma dan surat-surat pilihan. Sebagaimana yang diutarakan oleh ustadzah Ida selaku guru pengampu program *boarding* sebagai berikut:

“Tahsin adalah program yang basicnya *bin-nadhhor*, hafalannya hanya surat surat pendek saja yaitu surat pendeknya juz 30, ar-rahman, al-waqi’ah, al-mulk, sama yasin. Kalau yang tahfidz menghafal sejak awal. Keduanya sama-sama ada perbaikan bacaan Al-Qur’an atau tajwid.”³²

Hal yang serupa juga diutarakan oleh bapak Amiruddin Aziz selaku kepala madrasah yang

³¹ Misbahul Munir, wawancara oleh penulis, 9 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

³² Ida, wawancara oleh penulis, 3 April, 2023, wawancara 7, transkrip.

menyampaikan “anak-anak tahsin pun ada harus punya hafalan juz 30 dan juz 1. Kemudian ada juga surat surat pilihan diantaranya ada waqi’ah, al-mulk, yasin dan sebagainya.”³³

Pelaksanaan program tahsin adalah pada malam hari setelah pelaksanaan shalat maghrib berjama’ah dan pagi hari setelah pelaksanaan shalat shubuh dengan didampingi oleh guru pengampu khusus yang hafal Al-Qur’an.

Lokasi pelaksanaan program tahsin adalah di masjid MAN 1 Pati. Pelaksanaan program tahsin adalah membaca Al-Qur’an dan setoran hafalan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Ida sebagai berikut:

“Kalau maghrib khusus untuk anak tahsin. Nanti untuk tahsin, itu hafalannya terserah mau ditaruh subuh boleh, mau ditaruh ba’dha maghrib juga boleh. Yang penting hafalannya tetap dijaga. Jadi kondisional tergantung halaqahnya. Tapi tetap wajib menghafalkan untuk yang tahsin.”³⁴

Teknis pelaksanaan program tahsin adalah setiap 2 peserta didik secara bergantian membaca Al-Qur’an atau setoran hafalan pada halaqah yang sudah dibagi. Setiap 1 halaqoh atau guru pengampu akan dibagi kelompok yang terdiri dari peserta didik tahfidz dan tahsin. Nantinya siswa akan membaca Al-Qur’an dan setoran hafalan sesuai dengan halaqahnya yang sudah dibagi masing-masing.

Mengenai teknis pelaksanaan tahfidz dan tahsin dijelaskan oleh ustadzah Ida selaku pengampu peserta didik *boarding* sebagai berikut:

“Jadi ada sistem namanya halaqoh atau pembagian ustadz dan ustadzah. Setiap halaqoh, biasanya paling banyak 25 orang. Jadi, setiap halaqoh ada 2 kelompok, yang satu kelompok tahfidz, yang satu kelompok tahsin. Karena ustadz dan ustadzahnya tahfidz semua jadi pasti dibagi setengah-setengah.”³⁵

³³ Amiruddin Aziz, wawancara oleh penulis, 14 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

³⁴ Ida, wawancara oleh penulis, 3 April, 2023, wawancara 7, transkrip.

³⁵ Ida, wawancara oleh penulis, 3 April, 2023, wawancara 7, transkrip.

5) Kegiatan Pendorong Literasi Al-Qur'an

Pemahaman kandungan Al-Qur'an di MAN 1 Pati juga didorong dengan adanya kegiatan keagamaan yang meliputi pembiasaan membaca asmaul husna, kegiatan ramadhan, dan peringatan hari keagamaan.

Pembiasaan membaca asmaul husna dilakukan setiap hari secara rutin sebelum kegiatan tadarus Al-Qur'an dimulai. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh peserta didik di dalam kelas secara bersama-sama.³⁶

Saat bulan ramadhan, sekolah melaksanakan kegiatan seperti kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan di malam hari setelah shalat tarawih di asrama MAN 1 Pati.³⁷

Kegiatan pendorong pemahaman kandungan Al-Qur'an lainnya yaitu sekolah mengadakan peringatan hari keagamaan seperti peringatan tanggal 10 Muharram. Peringatan 10 Muharram dilakukan dengan memberikan santunan kepada peserta didik yatim.³⁸

Berdasarkan pemaparan data di atas, bisa ditarik kesimpulan jika pelaksanaan literasi Al-Qur'an di MAN 1 Pati dalam rangka membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an dan membina karakter religius dilakukan melalui beberapa pembiasaan yang meliputi (1) tadarus Al-Qur'an, (2) takhassus, (3) tahfidz, (4) tahsin, (5) kegiatan pendorong literasi Al-Qur'an.

c. Evaluasi Literasi Al-Qur'an

Evaluasi literasi Al-Qur'an di MAN 1 Pati dilakukan melalui dua cara yang meliputi evaluasi secara berkala dan evaluasi di akhir semester. Evaluasi secara berkala dilakukan setiap 2 bulan sekali untuk mengetahui penghambat pelaksanaan program dan mencari solusi atau permasalahan tersebut.

³⁶ Observasi di MAN 1 Pati, pelaksanaan literasi Al-Qur'an di MAN 1 Pati, 10 Maret 2023.

³⁷ Observasi di MAN 1 Pati, pelaksanaan literasi Al-Qur'an di MAN 1 Pati, 2 April 2023.

³⁸ Dokumentasi MAN 1 Pati, pelaksanaan peringatan 10 Muharram, diakses pada 11 Oktober 2023, <https://www.instagram.com/p/ChFA4EOpRIY/?igshid=NjIwNzIyMDk2Mg==>.

Mengenai evaluasi literasi Al-Qur'an dijelaskan oleh bapak Amiruddin Aziz selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Evaluasi itu dilakukan secara berkala. Misalkan anak ini punya cicilan sudah banyak masuk sudah punya cicilan 10 tapi kok progresnya lambat, itu sebabnya apa? Ini dianalisis permasalahannya. Kita sebagai pengelola mencari solusinya. Sehingga itu dievaluasi jadi setiap satu atau dua bulan sekali kita evaluasi secara berkala secara rutin sehingga masalah itu tidak menumpuk. Terus yang kedua, supaya anak-anak terbuka untuk menyampaikan permasalahan terus kita cari solusinya jadi itu evaluasinya. Jadi evaluasi itu menyangkut beberapa aspek. Yang pertama adalah aspek progress dari materi yang harus ditempuh termasuk di dalamnya hafalan. Baca kitabnya seperti apa, tahsinnya seperti apa, hafalannya seperti apa. Diketahui dari mana? Kita punya kartu, ini kenapa kok ga naik naik? Sebabnya apa”³⁹

Evaluasi khusus kelas *boarding* dilakukan di akhir semester dan ujian madrasah. Seluruh hafalan peserta didik, akan diujikan kepada guru pengampu. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Misbah selaku pengampu mulok tahfidz sebagai berikut:

“Nanti ujian madrasahnya ya empat surah itu. Kita tagih, di penghujung sekolah ketika ujian madrasah ujiannya ya 4 surat itu. Evaluasi paling akhir. Kalau evaluasi tahunan lewat semesteran lewat PTS. PTS seperti ini besok semesterannya tetap hafalan dari awal murojaah dari awal.”⁴⁰

Berdasarkan pemaparan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan jika evaluasi literasi Al-Qur'an di MAN 1 Pati dilakukan melalui dua cara, yaitu evaluasi secara berkala untuk menyelesaikan permasalahan yang menghambat proses pelaksanaan program dan evaluasi di akhir semester dan ujian madrasah untuk menguji hafalan peserta didik.

³⁹ Amiruddin Aziz, wawancara oleh penulis, 14 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

⁴⁰ Misbahul Munir, wawancara dengan penulis, 9 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Al-Qur'an Melalui Pembiasaan Terstruktur di MAN 1 Pati

Setiap pelaksanaan suatu program tentu memiliki faktor yang mendukung terlaksananya program dan faktor yang menghambat terlaksananya program.

Faktor pendukung pembiasaan literasi Al-Qur'an di MAN 1 Pati terdiri dari faktor eksternal yang meliputi kompetensi guru serta sarana dan prasarana. Faktor tersebut selaras dengan yang diutarakan oleh bapak Amiruddin Aziz selaku kepala madrasah sebagai berikut

“Satu, ustadz ustadzah atau SDM. Di MAN tidak punya, kita *open recruitment* membuka tenaga untuk direkrut maka disitulah untuk ustadz ustadzahnya dari jauh-jauh tapi kemudian solusinya mukim disini. Itu untuk yang rutin yang mendampingi Qur'annya. Untuk madinnya kita ambil dari ponpes Kudus kerjasama. Setelah ngajar pulang, namun untuk pendampingan Qur'an ya mendampingi mukim di *boarding*. Dua, program program kita dan sarana prasarana yang ada *alhamdulillah* bisa terlaksana.”⁴¹

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh bapak Lutfinni'am selaku waka kurikulum, “semua siswanya agamanya muslim, SDM gurunya, program terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar, fasilitas sarana.”⁴²

Mengenai sarana prasarana juga dijelaskan oleh bapak Drs. Agus Akhmadi selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an hadits yang menyampaikan “sudah dikasih Al-Qur'an. Ada Al-Qur'an ditaruh di kelas masing-masing ada sejumlah anak.”⁴³

Faktor pendukung literasi Al-Qur'an lainnya adalah faktor internal berupa kedisiplinan peserta didik. Sebagaimana yang diterangkan oleh ustadzah Ida selaku pengampu program takhassus, “anak disiplin saatnya mengaji langsung mengaji, tidak ada yang bolos mengaji. Kadang ada yang tidak ngaji tapi ya karena ketiduran tidak sengaja.”⁴⁴

Berdasarkan pemaparan data tersebut, maka dapat disimpulkan jika faktor pendukung implementasi literasi Al-

⁴¹ Amiruddin Aziz, wawancara oleh penulis, 14 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

⁴² Akhmad Lutfinni'am, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴³ Agus Akhmadi, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

⁴⁴ Ida, wawancara oleh penulis, 21 Februari, 2023, wawancara 3, transkrip.

Qur'an dalam membina karakter religius peserta didik di MAN 1 Pati meliputi (1) kompetensi guru, (2) sarana dan prasarana, (3) kedisiplinan peserta didik.

Faktor penghambat pembiasaan literasi Al-Qur'an di MAN 1 Pati adalah masih banyaknya siswa yang datang terlambat ke kelas sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an dengan maksimal. Sebagaimana pernyataan dari ustadz Ida selaku pengampu program takhassus yang menyampaikan:

“Kalau penghambatnya mungkin yang namanya anak jam 7 sudah harus masuk, sudah harus tadarus, kadang ada yang telat, ada yang beli makanan, tapi wajar dan tidak terus terusan. Namun mereka tetap ngaji saat gilirannya ngaji, kalau jatahnya saya maju ya maju walau ditinggal pergi tapi tetep ngaji.”⁴⁵

Faktor penghambat lainnya adalah minat peserta didik yang tidak sama. Hal tersebut disampaikan oleh ustadz Misbah selaku pengampu mulok tahfidz sebagai berikut:

“Kalau penghambatnya ya minat. Karena tidak semua anak punya minat yang sama. Karena memang yang tidak minat sulit untuk menghafalkan kadang menghafal tapi hanya untuk sebagai nilai besok sudah lupa lagi. Padahal tujuan kita menghafalkan tidak seperti itu memang untuk bekal anak supaya hafal supaya bisa diamalkan. Makanya ketika ujian saya tagih hafalannya itu.”⁴⁶

Cara mengatasi minat peserta didik yang tidak sama, guru pengampu memberikan solusi berupa motivasi kepada peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Misbah yang menyampaikan “Dikasih motivasi. Termasuk sanksinya nilainya tetap beda.”⁴⁷

Tidak hanya dari peserta didik, faktor penghambat juga muncul dari guru pengampu. Bapak Amiruddin Aziz selaku kepala madrasah menyampaikan mengenai faktor penghambat literasi Al-Qur'an dari guru pengampu sebagai berikut:

⁴⁵ Ida, wawancara oleh penulis, 3 April, 2023, wawancara 7, transkrip.

⁴⁶ Misbahul Munir, wawancara dengan penulis, 9 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

⁴⁷ Misbahul Munir, wawancara dengan penulis, 9 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

“Hambatannya atau kendalanya yaitu ketika ustadzahnya menikah. Karena kita bagi kelompok, satu kelompok itu 15 bahkan sampai ada yang 20 maksimal rata-rata. Kemarin beberapa nikah itu kita mencari pengganti. Ketika kita mencari pengganti anak perlu penyesuaian karena kalau misal anak sudah cocok dengan ini, kemudian diganti yang lain maka harus menyesuaikan nah itu kendala.”

Kepala madrasah memberikan solusi dimana guru pengampu yang ingin menikah harus memberitahukan 1 tahun sebelumnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Amiruddin Aziz, “tapi selama ini *alhamdulillah* atas dasar aspek itulah maka ustadzah yang akan menikah harus memberitahu 1 tahun terlebih dahulu supaya kitaantisipasi ada ganti lebih awal.”⁴⁸

Berdasarkan pemaparan data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat implementasi literasi Al-Qur’an dalam membina karakter religius peserta didik di MAN 1 Pati meliputi (1) kedisiplinan siswa yang masih kurang, (2) minat peserta didik yang tidak sama, (3) pergantian guru pengampu.

3. Hasil Penerapan Literasi Al-Qur’an Melalui Pembiasaan Terstruktur dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Pati

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari lapangan, peneliti dapat menyimpulkan jika implementasi literasi Al-Qur’an di MAN 1 Pati sudah berjalan dengan baik dan selaras dengan apa yang diharapkan oleh pihak madrasah walaupun masih ditemukan beberapa kendala.

Hasil pelaksanaan literasi Al-Qur’an di MAN 1 Pati memiliki dampak positif terhadap karakter religius peserta didik. Berkaitan dengan hasil literasi Al-Qur’an dalam membina karakter religius peserta didik di MAN 1 Pati, bapak Amiruddin Aziz selaku kepala madrasah menyampaikan sebagai berikut:

“Sangat berpengaruh signifikan. Jadi artinya signifikan ke arah yang positif. Anak-anak yang sungguh-sungguh membaca Al-Qur’an kemudian menghafal Al-Qur’an, itu memang beda. Secara mayoritas, tentu saja perilakunya

⁴⁸ Amiruddin Aziz, wawancara oleh penulis, 14 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

berbeda, akhlaknya berbeda, karena pembiasaan yang dilakukan berbeda.”⁴⁹

Pernyataan tersebut juga didukung oleh apa yang disampaikan oleh ustadz Misbah selaku pengampu mulok tahfidz sebagai berikut:

“Jelas ada. Yang namanya menghafal pasti berpengaruh pada kepribadian. Membina anak menjadi anak yang tanggung jawab, kalau tidak tanggung jawab pasti tidak punya hafalan, mandiri, kemudian yang tidak lain harus bersungguh-sungguh. Karena kalau tidak seperti itu ketika diajarkan tidak punya hafalan. Karena yang namanya tahfidz itu faktor yang lebih dominan adalah anak. Guru itu hanya memberikan motivasi, memberikan metode-metode, mengajari kembali pada anak kalau anak tidak mau menghafalkan tetap tidak punya hafalan.”⁵⁰

Hal yang sama juga diutarakan oleh bapak Agus Akhmadi selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur’an hadits yang menyampaikan:

“Manfaatnya ya anak semakin ta’at saat kita beri penjelasan dan nanti paling tidak memahami kekurangannya misalnya yang kurang pas. Karakter anak *boarding* itu lebih ta’at, anak Al-Qur’an yang mereka tahfidz itu lebih ta’at, jauh daripada mereka yang bukan dari *boarding*. Lebih lebih *boarding* yang dia tahfidz. Ya sekarang kontaminasi dengan perilaku remaja di luar itu.”⁵¹

Dampak positif penerapan literasi Al-Qur’an juga dirasakan oleh peserta didik. Hal tersebut disampaikan oleh Nabila Wirda Faturyani, selaku siswi kelas 10.10 yang menyampaikan, “bisa membantu melancarkan baca Al-Qur’an. Yang semula belum bisa baca Al-Qur’an sekarang bisa baca Al-Qur’an. Berpengaruh juga waktu sholat jadi lancar bacaannya.”⁵²

⁴⁹ Amiruddin Aziz, wawancara oleh penulis, 14 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

⁵⁰ Misbahul Munir, wawancara dengan penulis, 9 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

⁵¹ Agus Akhmadi, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

⁵² Nabila Wirda Faturyani, wawancara oleh penulis, 21 Februari 2023, wawancara 8, transkrip.

Pernyataan di atas serupa dengan apa yang disampaikan oleh Sinta Nur Laily, siswi kelas 11 IPS 1 yang menyampaikan, “yang awalnya belum pernah hafalan sama sekali berusaha menghafal dari nol. Ngajinya juga lebih baik, shalatnya juga lebih teratur.”⁵³

Dampak positif literasi Al-Qur’an juga turut dirasakan oleh Elfina Ardelia, siswi tahfidz kelas 10.3 yang menyampaikan, “bisa memperlancar hafalan dan menjadi lebih rajin membaca Al-Qur’an.”⁵⁴

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara di atas, maka dapat ditarik kesimpulan jika implementasi literasi Al-Qur’an melalui pembiasaan terstruktur dalam membina karakter religius peserta didik sudah berjalan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah.

Pembiasaan literasi Al-Qur’an di MAN 1 Pati memiliki dampak positif terutama bagi karakter religius peserta didik diantaranya mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, meningkatkan karakter siswa menjadi lebih ta’at, disiplin, berakhlakul karimah dan tanggung jawab.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah memaparkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari metode observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, berikutnya peneliti akan menganalisis yang *pertama* tentang implementasi literasi Al-Qur’an melalui pembiasaan terstruktur. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat literasi Al-Qur’an melalui pembiasaan terstruktur. *Ketiga*, hasil implementasi literasi Al-Qur’an melalui pembiasaan terstruktur dalam membina karakter religius peserta didik.

1. Implementasi Literasi Al-Qur’an Melalui Pembiasaan Terstruktur di MAN 1 Pati

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, berikut analisis implementasi literasi Al-Qur’an melalui pembiasaan terstruktur dalam membina karakter religius peserta didik di MAN 1 Pati yang diterapkan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pelaksanaan literasi Al-Qur’an di MAN 1 Pati memiliki tujuan untuk membiasakan siswa membaca dan menghafal

⁵³ Sinta Nur Laily, wawancara oleh penulis, 15 Maret, 2023, wawancara 10, transkrip.

⁵⁴ Elfina Ardelia, wawancara dengan penulis, 9 Maret, 2023, wawancara 9, transkrip.

Al-Qur'an dan mengantarkan peserta didik agar mempunyai akhlakul karimah dan berperilaku qur'ani.

Agar tujuan literasi Al-Qur'an dapat tercapai, sebelum memulai melaksanakan literasi Al-Qur'an, MAN 1 Pati terlebih dahulu melakukan perencanaan literasi Al-Qur'an dengan matang.

Perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto adalah persiapan kegiatan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Pramuji Atmosudirjo, perencanaan adalah memperhitungkan dan menentukan mengenai sesuatu yang akan dilakukan guna mencapai tujuan tertentu yang meliputi kapan, siapa, bagaimana dan dimana.⁵⁵

Perencanaan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh MAN 1 Pati yang *pertama*, mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan minat peserta didik.

Kedua, penyusunan buku absen kelas takhassus. Tujuan dibuatnya buku absen adalah supaya guru pengampu dapat mengetahui kehadiran dan perkembangan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik.

Ketiga, penyusunan buku panduan mengaji khusus untuk peserta didik *boarding school*. Tujuan dibuatnya buku panduan supaya guru pengampu dan pihak madrasah bisa mengevaluasi perkembangan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan data-data yang peneliti dapatkan dari lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan jika perencanaan yang dilaksanakan di MAN 1 Pati telah sesuai dengan teori perencanaan yang disampaikan oleh Bintoro Tjokroaminoto dan Pramuji Atmosudirjo yaitu bahwa perencanaan adalah proses menentukan dan mempersiapkan suatu kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan literasi Al-Qur'an di MAN 1 Pati dilaksanakan melalui pembiasaan terstruktur. Pembiasaan terstruktur adalah salah satu jenis pembiasaan yang dirancang

⁵⁵ Aminuddin dan Kamilah, "Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer," *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2022): 59.

oleh sekolah dimana pelaksanaan program dilakukan secara sistematis dan terjadwal.⁵⁶

Pembiasaan menjadi salah satu model pendidikan yang bisa diterapkan untuk membina karakter siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori pembiasaan menurut tokoh behaviorisme yaitu Edward Lee Thorndike dan Ivan Petrovich Pavlov, bahwa pembiasaan dan keteladanan termasuk hal yang sangat diperlukan dalam dunia pendidikan sebab secara pengetahuan, psikologis, pendidikan, dan perilaku seseorang umumnya diperoleh dari kebiasaannya.⁵⁷

Implementasi literasi Al-Qur'an dalam membina karakter religius peserta didik di MAN 1 Pati dilaksanakan melalui beberapa pembiasaan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di MAN 1 Pati wajib diikuti oleh seluruh guru dan siswa secara rutin. Adapun bentuk kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan ada bermacam-macam dengan jadwal yang berbeda-beda.

Kegiatan literasi Al-Qur'an di MAN 1 Pati diantaranya yaitu yang *pertama* tadarus Al-Qur'an. Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca ayat Al-Qur'an bersama-sama yang dilaksanakan setiap pagi secara rutin sebelum pembelajaran dimulai.

Kedua, takhassus adalah program belajar membaca Al-Qur'an khusus bagi siswa yang belum bisa atau belum lancar membaca Al-Qur'an. Kegiatan takhassus dilakukan setiap pagi secara rutin sebelum pembelajaran dimulai.

Ketiga, tahfidz adalah program menghafalkan Al-Qur'an yang dilaksanakan khusus bagi siswa kelas *boarding* yang memilih program tahfidz. Tidak hanya menghafal, dalam program tahfidz peserta didik juga belajar meningkatkan kualitas tajwid mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Program tahfidz juga didukung dengan adanya mata pelajaran mulok tahfidz yang di dalamnya terdiri dari

⁵⁶ Suwarni dan Imam Makruf, "Implementasi Program Pembiasaan Terstruktur Berbasis Karakter Islami di MTS Negeri 3 Wonogiri," *Jurnal Syntax Transformation* 4, no. 3 (2023): 19.

⁵⁷ Afdal, "Penerapan Habitiasi dan Punishment pada Siswa Sekolah Dasar Samarinda Tahun 2022," 689.

kegiatan setoran hafalan dan pemahaman materi tajwid atau kandungan Al-Qur'an.

Keempat, tahsin adalah program memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an yang dilaksanakan khusus bagi anak didik kelas *boarding* yang memilih program tahsin. Tidak hanya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, siswa tahsin juga tetap diwajibkan menghafalkan beberapa surat Al-Qur'an.

Kelima, kegiatan pendorong berupa kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap kandungan ayat Al-Qur'an yang meliputi pembacaan asmaul husna sebelum kegiatan pembelajaran, kegiatan ramadhan, dan peringatan hari keagamaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan di MAN 1 Pati tidak hanya berupa kegiatan membaca Al-Qur'an saja, namun juga terdapat kegiatan lain seperti menghafal, memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an, serta memahami kandungan Al-Qur'an.

Hal tersebut sesuai dengan definisi literasi Al-Qur'an menurut Sholehudin bahwa literasi Al-Qur'an secara umum merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, memahami kandungan dan ajaran yang terdapat di dalam Al-Qur'an termasuk ajaran mengenai moral. Literasi Al-Qur'an ialah suatu cara pandang atau perspektif individu dalam menginterpretasikan makna dari ayat Al-Qur'an.⁵⁸

c. Evaluasi

Definisi evaluasi menurut Ralph Tyler adalah suatu proses mengumpulkan data guna menentukan seberapa jauh, bagaimana, dan pada bagian mana tujuan pendidikan telah tercapai. Jika tujuan belum tercapai, bagaimana tujuan belum tercapai dan apa yang menyebabkannya. Sedangkan menurut Cronbach dan Stufflebeam, evaluasi tidak hanya sekedar mengukur seberapa jauh tujuan sudah tercapai, namun juga dapat dipakai untuk membuat keputusan.⁵⁹

⁵⁸ Solehudin, "Keefektifan Program Literasi Alquran di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat)," 170.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 3.

Evaluasi literasi Al-Qur'an yang dilakukan di MAN 1 Pati meliputi yang *pertama*, evaluasi secara berkala. Evaluasi secara berkala dilakukan setiap 1 atau 2 bulan sekali untuk mengetahui penghambat pelaksanaan literasi Al-Qur'an dan mencari solusi atas permasalahan tersebut. *Kedua*, evaluasi di akhir semester dan ujian madrasah untuk menguji hafalan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan jika pelaksanaan evaluasi literasi Al-Qur'an di MAN 1 Pati sesuai dengan teori evaluasi menurut Ralph Tyler, Cronbach dan Stufflebeam yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses mengumpulkan data guna mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai, mencari penyebab mengapa tujuan pendidikan belum tercapai serta membuat keputusan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Al-Qur'an Melalui Pembiasaan Terstruktur di MAN 1 Pati

Implementasi literasi Al-Qur'an dalam membina karakter religius peserta didik di MAN 1 Pati dapat berjalan dengan lancar tentu tidak lepas dari faktor pendukung yang mendorong terlaksananya program. Beberapa faktor pendukung terlaksananya literasi Al-Qur'an di MAN 1 Pati diantaranya meliputi:

a. Kompetensi guru

Guru mempunyai kompetensi membaca Al-Qur'an yang baik sehingga guru dapat membina kegiatan literasi Al-Qur'an dengan baik. Khusus untuk program tahfidz dan tahsin, MAN 1 Pati merekrut guru pengampu khusus yang hafal Al-Qur'an.

Guru adalah komponen penting dalam dunia pendidikan yang mempunyai peran yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan sebab guru berhubungan langsung dengan peserta didik yang menjadi obyek sekaligus subyek belajar. Sebagus apapun kurikulum suatu pendidikan, lengkapnya fasilitas atau sarana prasarana dan seberapa kuat motivasi peserta didik akan kurang bermakna jika tidak diimbangi dengan kemampuan guru.⁶⁰

⁶⁰ Rabukit Damanik, "Hubungan Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru," *Jurnal Serunai Akademik Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 1.

b. Sarana dan prasarana

Terlaksananya literasi Al-Qur'an di MAN 1 Pati juga tidak lepas dari sarana prasarana atau fasilitas pendidikan yang memadai.

MAN 1 pati menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan untuk pelaksanaan literasi Al-Qur'an seperti Al-Qur'an di setiap kelas sesuai dengan jumlah peserta didik, buku panduan mengaji khusus peserta didik *boarding*, ruang kelas dan gedung asrama.

c. Kedisiplinan peserta didik

Terlaksananya literasi Al-Qur'an dengan baik juga didukung oleh antusias dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti literasi Al-Qur'an. Sebagian besar siswa selalu disiplin masuk kelas sesuai dengan jadwal sehingga tidak tertinggal kegiatan literasi Al-Qur'an.

Selain faktor pendukung, masih ditemukan kendala yang menghambat terselenggaranya kegiatan literasi Al-Qur'an atau yang bisa disebut dengan faktor penghambat. Beberapa faktor penghambat literasi Al-Qur'an di MAN 1 Pati meliputi:

a. Kedisiplinan peserta didik yang tidak sama

Meskipun sebagian besar siswa sudah disiplin dalam mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an, namun beberapa peserta didik masih banyak yang kurang disiplin dan telat masuk sekolah sehingga mengurangi efektifitas pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an.

b. Minat peserta didik yang tidak sama

Minat siswa yang tidak sama juga menjadi salah satu kendala terlaksananya literasi Al-Qur'an. Beberapa siswa yang memiliki minat rendah, cenderung memiliki perkembangan hafalan Al-Qur'an yang tidak banyak dan kurang antusias ketika mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an.

Salah satu solusi yang diberikan oleh pihak guru untuk mengatasi minimnya minat peserta didik terhadap literasi Al-Qur'an adalah dengan memberikan motivasi serta sanksi.

c. Pergantian guru pengampu

Ketika guru pengampu peserta didik *boarding* keluar maka muncul kesulitan karena peserta didik harus beradaptasi dengan guru pengampu baru.

Faktor pendukung dan penghambat tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh A. Ghafar Hidayat, Tati Haryanti, dan Rosdiana dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan literasi Al-Qur'an yang meliputi:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan literasi Al-Qur'an meliputi motivasi peserta didik yang tinggi, sebagian peserta didik sudah mampu membaca Al-Qur'an, dukungan dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat serta didukung dengan sumber daya yang memadai.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan literasi Al-Qur'an meliputi masih terdapat sejumlah siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an, kurang disiplin dalam kegiatan literasi Al-Qur'an, lingkungan pergaulan, dan kurangnya pengawasan orang tua dalam akses media sosial peserta didik.⁶¹

3. Hasil Penerapan Literasi Al-Qur'an Melalui Pembiasaan Terstruktur dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Pati

Berdasarkan temuan data yang didapatkan peneliti dari observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan jika implementasi literasi Al-Qur'an yang dilakukan melalui pembiasaan terstruktur di MAN 1 Pati sudah berjalan baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah.

Pembiasaan literasi Al-Qur'an yang dilakukan di MAN 1 Pati memberikan dampak yang positif terhadap karakter religius peserta didik. Dampak positif tersebut tercermin dalam perilaku atau karakter religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembiasaan literasi Al-Qur'an menjadikan peserta didik mengalami banyak peningkatan kualitas baik dalam membaca Al-Qur'an maupun pada karakter religius peserta didik.

Banyak anak didik yang sebelumnya belum pernah melakukan literasi Al-Qur'an, mengalami peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan menjadikan peserta didik lebih rajin membaca Al-Qur'an dan beribadah.

⁶¹ A. Ghafar Hidayat, Tati Haryanti, dan Rosdiana, "Analisis Penerapan Program Literasi Al-Qur'an: Penguatan Karakter Religius Peserta Didik SDN Teke Palibelo Kab. Bima," *JlIP-Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 3 (2021): 325–328.

Siswa yang sebelumnya belum pernah menghafalkan Al-Qur'an, setelah mengikuti program literasi Al-Qur'an memiliki hafalan Al-Qur'an.

Peserta didik juga mengalami peningkatan karakter menjadi lebih ta'at dan disiplin, berakhlakul karimah dan tanggung jawab. Dapat disimpulkan jika peserta didik di MAN 1 Pati sudah mempunyai karakter religius yang baik.

Hal tersebut sesuai dengan indikator karakter religius menurut Gloc dan Stark yang meliputi (1) aspek idiologi yang berhubungan dengan tingkatan yang dimiliki seseorang dalam meyakini kebenaran ajaran agama yang dianutnya, (2) aspek ritualitas yaitu tingkatan kepatuhan seseorang dalam melaksanakan kewajiban ritual, (3) aspek eksperiensial yaitu tingkatan yang dimiliki seseorang dalam merasakan perasaan-perasaan keagamaan, (4) aspek intelektual yang berhubungan dengan tingkatan pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai ajaran agamanya, (5) aspek konsekuensi yaitu aspek mengenai tingkatan perilaku seseorang didorong oleh ajaran agamanya.⁶²

Pembiasaan literasi Al-Qur'an termasuk kegiatan positif yang dapat dilaksanakan di setiap jenjang sekolah sebagai sarana membina karakter religius peserta didik.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan membina peserta didik agar memiliki perilaku qur'ani yaitu manusia yang senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Al-Qur'an merupakan sumber pokok semua ajaran Islam seperti yang disampaikan oleh Yusuf Al-Qardlawi yang menyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan pokok dan jiwa Islam dari Al-Qur'an diperoleh sumber ajaran mengenai akidah, akhlak, dan syariat.⁶³

⁶² Harahap dan Suyadir, "Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Behaviorisme Berbasis Neurosains di SD Muhammadiyah Purbayan," 46–47.

⁶³ Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia," 99–105.